

PBL BERBANTU MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Lia Harum Sari

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
952021591@student.uksw.edu

Mawardi

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
mawardi@staff.uksw.edu

Received: 01-09-2022

Revised: 15-09-2022

Accepted: 24-10-2022

Abstract

Education is a basic need for human life and in Indonesia, every citizen has equal rights with one. This study aims to improve students' critical thinking skills by applying multimedia-assisted Problem Based Learning (PBL). This research is a classroom action research with the Stringer model, which consists of looking, thinking and acting. The research subjects were third-grade students of SDN 2 Krapyak, conducted in the second semester of the 2021/2022 academic year. Data collection techniques using test and non-test techniques. The data analysis technique used percentage and category techniques. Based on the results of research on the Critical Thinking Ability of Class III Students using the PBL model assisted by multimedia, it can be concluded that: 1) The critical thinking ability of students has increased as evidenced by the very high category difference in cycles 1 and 2, namely 7.15%. (2) The average student learning outcomes have increased, as evidenced by the difference in the very high category in cycles 1 and 2, namely 14.29%.

Keywords: Problem-Based Learning, Multimedia, Critical Thinking Skills.

Abstrak

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok bagi hidup manusia dan di Indonesia setiap warga negara memiliki hak yang sederajat antara satu dengan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan multimedia. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Stringer yang terdiri dari melihat atau memandang (look), berpikir (think) dan bertindak (act). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN 2 Krapyak dan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase dan kategori. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas III menggunakan model PBL berbantuan multimedia, dapat menarik kesimpulan bahwa: 1) Kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dibuktikan dengan terdapat selisih kategori sangat tinggi pada siklus 1 dan 2 yaitu 7,15%. (2) Rerata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibuktikan dengan terdapat selisih kategori sangat tinggi pada siklus 1 dan 2 yaitu 14,29%.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Multimedia, Kemampuan Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Pendidikan (education) merupakan kebutuhan pokok bagi hidup manusia dengan maksud setiap manusia di Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan dimimpikan agar berkembang dalam pendidikan.¹ Pada masa globalisasi sekarang ini, pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting. Penting karena pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk karakter, mental, dan perkembangan pengetahuan peserta didik. Pendidikan juga bisa menjadi investasi masa depannya sendiri agar menjadi generasi yang cerdas, bermartabat, dan bisa menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas serta mampu bersaing dengan dunia luar.² Pada saat ini, Indonesia menerapkan pendidikan abad 21. Pembelajaran abad 21 mencerminkan empat hal yaitu Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication dan Collaboration. Mengintegrasikan HOTS (Higher Order Thinking Skill), dan juga memperdalam, memperluas sekaligus menyelaraskan berbagai disiplin ilmu.³ Salah satu kemampuan yang perlu diajarkan dalam proses pendidikan yaitu kemampuan berpikir kritis (Critical Thinking).

Berpikir kritis adalah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.⁴ Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.⁵ Kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah merupakan dua hal yang dibutuhkan oleh setiap orang di dalam kehidupan, khususnya pada saat membuat suatu keputusan.⁶ Berpikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan dan sebagai alat dalam mengkonstruksikan pengetahuan.⁷ Berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri peserta didik agar mampu dan

¹ Silviana Nur Hamidah, Singgih Bektiarso, and Subiki Subiki, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Materi Wujud Benda," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 449–55, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3106>.

² Rini Susilowati, "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4 Sd," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 57–69, <https://doi.org/10.23887/jpp.v2i1.13870>.

³ Wicaksono Galih and Tree S. Pamungkas, "Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022): 1689–99.

⁴ Ninik Indawati et al., "Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2022): 789–801, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>.

⁵ Dewi Septiani Mandasari, "Pengembangan Bahan Ajar Pkn Kelas V Yang Berorientasi Pada Pendekatan Ctl (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Lerpak 3 Bangkalan," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5, no. 2 (2019): 1003–8, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n2.p1003-1008>.

⁶ Mery Fransiska Simanjuntak and Niko Sudibjo, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students' Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning]," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 2, no. 2 (2019): 108, <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>.

⁷ Nurul Aini, Yenni Fitra Surya, and Putri Hana Pebriana, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iv Mi Al-Falah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 2 (2020): 179–82, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1246>.

terbiasa menghadapi berbagai permasalahan yang ada di sekitarnya.⁸ Kemampuan berpikir kritis bukanlah suatu bawaan, sehingga dapat diajarkan kepada peserta didik.⁹ Pembelajaran di sekolah sebaiknya melatih peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis.

Pembelajaran di kelas III SDN 2 Krapyak yang selama ini dilaksanakan sudah berjalan baik dan lancar, namun ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi ialah kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, sumber belajar peserta didik yang digunakan hanya buku ajar saja tanpa adanya media pembelajaran yang lain, dan peserta didik merasa kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik belum mampu mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan apabila menemukan permasalahan pembelajaran, peserta didik kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut. Padahal peserta didik diharapkan mampu dan terbiasa menghadapi berbagai permasalahan yang ada di sekitarnya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan pengamatan belajar yang ditunjukkan melalui hasil belajar peserta didik yaitu 9 dari 14 peserta didik atau 64, 2% peserta didik mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85 dengan nilai rata-rata kelas 68 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) SDN 2 Krapyak ialah 70.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menghambat kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hal tersebut membuat tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik lemah, sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang rendah dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, diperlukan suatu inovasi terhadap proses pembelajaran. Inovasi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diadopsi untuk menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran adalah model Problem Based Learning (PBL).

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisi dan interaksi pengetahuan baru.¹⁰ Salin itu, PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran pada suatu masalah autentik, sehingga dengan hal itu peserta didik dapat merangkai pengetahuannya sendiri, mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi, membuat peserta didik lebih mandiri dan membuat peserta didik percaya diri.¹¹ Melalui PBL peserta didik memperoleh pengalaman dalam menangani masalah yang realistis dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerja sama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan

⁸ Rusman -, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah," *Edutech* 13, no. 2 (2014): 211, <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3102>.

⁹ Mansoor Fahim and Maryam Pezeshki, "Manipulating Critical Thinking Skills in Test Taking," *International Journal of Education* 4, no. 1 (2012): 153–60, <https://doi.org/10.5296/ije.v4i1.1169>.

¹⁰ Abu Husen, Sri Endah Indriwati, and Umie Lestari, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Melalui Implementasi Problem Based Learning Dipadu Think Pair Share," *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 6 (2017): 853–60.

¹¹ Muhammad Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Ghalia Indonesia, 2014).

dalam berpikir secara kritis.¹² Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran PBL merupakan suatu proses pembelajaran kerja kelompok di mana peserta didik diberikan suatu masalah dalam situasi yang berorientasi pada masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendorong peserta didik berpikir kritis untuk mendapat pengetahuan baru.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran.¹³ Agar siswa lebih tertarik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dalam model PBL, maka guru menggunakan media.¹⁴ Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.¹⁵ Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membawa pengaruh positif bagi peserta didik adalah multimedia. Multimedia adalah alat yang menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan grafik, teks, animasi, video, dan audio.¹⁶ Multimedia merupakan salah satu media pembelajaran yang menggabungkan beberapa elemen media yang dipresentasikan dalam media computer (Armansyah et al., 2019). Pembelajaran yang menggunakan multimedia ini sudah cukup luas di dunia pendidikan, tidak hanya diperguruan tinggi, melainkan juga di sekolah-sekolah.¹⁷

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil yang dilakukan oleh Saputri et al., yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Problem Based Learning dan Media Gambar Materi Membuat Cerita Kelas II SD Intis School Yogyakarta", yang juga menghasilkan pencapaian ketuntasan meningkat 80% pada akhir siklus II. Pada kedua penelitian tersebut, pencapaian ketuntasan sama-sama meningkat.¹⁸

Sesuai dengan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan PBL berbantuan multimedia; dan (2) menganalisis dan mendeskripsikan penerapan PBL berbantuan multimedia dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, dan peneliti. Bagi peserta didik, manfaat penelitian ini untuk: (1) menumbuhkan minat, ketertarikan, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran; dan (2) menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Bagi pendidik, manfaat penelitian ini untuk: (1) merancang skenario

¹² Karmila Suryani, Ade Fitri Rahmadani, and Andi Gautama, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Menggunakan Problem-Based Learning," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2019): 238, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1475>.

¹³ A Arsyad, "Media Pembelajaran," 2015.

¹⁴ Adi Nur Cahyono Wafik Khoiri, Rochmad, "Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Dalam Pembelajaran matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif," *Journal of Mathematics Education* 2, no. 1 (2013): 115–21.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 5th ed. (Jakarta: Jakarta, Bumi Aksara, 2006), http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4107&keywords=.

¹⁶ Purbatua Manurung, "Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.33>.

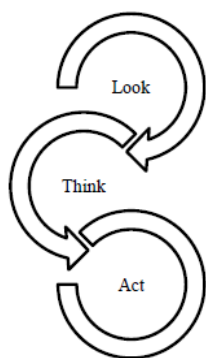
¹⁷ A Marjuni and Hamzah Harun, "P □ 194" III, no. 2 (2019): 194–204.

¹⁸ D R Saputri, N Ngazizah, and T Anjarini, "Pengembangan Majalah Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 1–12, <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/945>.

pembelajaran yang efektif, menarik, dan mengaktifkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran; dan (2) menghadapi permasalahan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru. Bagi satuan pendidikan, manfaat penelitian ini untuk: (1) meningkatkan semangat kerja guru sehingga menumbuhkan kerjasama positif antar guru yang dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran sekolah, dan (2) memberikan sumbangan dan informasi berharga dalam rangka perbaikan pembelajaran. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini mempunyai manfaat untuk: (1) menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang cara-cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik; dan (2) menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai penetapan model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajaran sebagai konsekuensi terjadi perubahan (D. Susilowati, 2018). Desain model ini menggunakan model Stringer. Penelitian tindakan ini memiliki kerangka sederhana yang terdiri dari melihat atau memandang (look), berpikir (think) dan bertindak (act) secara rutin.¹⁹ Look (melihat) yaitu kegiatan untuk memahami permasalahan melalui pengumpulan data dan mendeskripsikan situasi; 2) Think (berfikir) yaitu kegiatan menganalisis apa yang terjadi dan menginterpretasikan bagaimana dan mengapa hal itu terjadi; 3) Act (berbuat) yaitu melakukan tindakan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan berulang-ulang, artinya hasil dari pelaksanaan program (Act) dapat dijadikan acuan dalam perencanaan selanjutnya (Look). Langkah-langkah ini akan diulang pada siklus selanjutnya. Ilustrasi pelaksanaan langkah-langkah dalam penelitian tindakan Ernest T. Stringer disajikan pada gambar1.



Model Penelitian Tindakan Kelas Stringer

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas III di SDN 2 Krapyak Kecamatan Krapyak Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2021/2022 Semester II. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2022, materi yang diajarkan adalah Tema 7 “Perkembangan Teknologi” Sub tema 3 dan 4 Kelas III. Obyek penelitian ini adalah berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik

¹⁹ E.T. Stringer, *Action Research Third Edition, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, vol. 1, 2007.

Tema 7 yaitu “Perkembangan Teknologi”, Subtema 3 “Perkembangan Teknologi Komunikasi” dan Subtema 4 “Perkembangan Teknologi Transportasi”.

Perencanaan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat dua siklus. Siklus 1 meliputi kegiatan melihat atau memandang (look), berpikir (think) dan bertindak (act), dilanjutkan dengan siklus II dengan rangkai kegiatan revisi siklus I, melihat atau memandang (look), berpikir (think) dan bertindak (act). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Bentuk instrument berupa soal tes tertulis, pengamatan, dan rubrik penilaian berpikir kritis. Pada pertemuan pertama sampai kelima peserta didik melakukan pembelajaran tanpa adanya evaluasi pembelajaran. Pada pertemuan keenam, dilaksanakan tes evaluasi subtema pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukan setiap akhir siklus. Tes yang diberikan adalah sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yaitu pretest dan posttest. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Teknik non tes menggunakan rubrik unjuk kerja peserta didik. Lembar pengamatan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan teknik persentase dan kategori. Teknik persentase menghasilkan persentase peserta didik pada hasil pengukuran berpikir kritis dan hasil belajar dengan kategori: 1) 81-100= sangat tinggi; 2) 61-80= tinggi; 3) 41-60= cukup; 4) 21-40= rendah; dan 5) 0-20= sangat rendah. Hasil belajar juga terdapat Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Pada Kelas III SDN 2 Krapyak memiliki KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi kondisi awal sebelum pelaksanaan siklus mendapatkan hasil bahwa pembelajaran di kelas III SDN 2 Krapyak berjalan kurang efektif. Peserta didik hanya belajar menggunakan buku ajar saja, peserta didik menghabiskan banyak waktu untuk menghafal, sehingga peserta didik merasa jenuh dan menurunkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurunnya kemampuan berpikir kritis berpengaruh pada kurang optimalnya peserta didik dalam belajar dan berdampak pada menurunnya prestasi belajar peserta didik kelas III SDN 2 Krapyak. Kurang berhasilnya pembelajaran terlihat dari hasil belajar peserta didik yaitu, 9 dari 14 peserta didik atau 64,2% peserta didik mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. Kriteria ketuntasan SDN 2 Krapyak ialah 70, sedangkan rata-rata kelas ialah 68.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru dituntut untuk berinovasi dalam pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan guru ialah memperkaya sumber belajar peserta didik, menggunakan model pembelajaran yang memacu peserta didik berpikir kritis, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Guru sebagai peneliti melakukan perencanaan awal dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik, Soal Evaluasi dan penataan ruang kelas yang nyaman. Data hasil penelitian sebagai berikut ini.

Data hasil rubrik berpikir kritis peserta didik didapat setelah pelaksanaan penelitian siklus 1 dan siklus 2 dengan penggunaan model pembelajaran PBL berbantu multimedia di kelas III SDN 2 Krapyak. Kegiatan tersebut menghasilkan data pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik deskriptif tingkat kemampuan berpikir kritis
Descriptive Statistics

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
Siklus 1	14	47.5	90	66.78
Siklus 2	14	55	92.5	76.60
Valid N (<i>listwise</i>)	14			

Berdasarkan tabel 1, jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 14 peserta didik. Pada siklus 1, skor rerata tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu 66,78, pada siklus 2 rerata tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik ialah 76,60. Skor tertinggi pada siklus 1 yaitu 90, sedangkan skor tertinggi pada siklus 2 ialah 92,5. Berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik, terdapat peningkatan pada siklus 2. Berikut data distribusi frekuensi skor kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran siklus 1 dan 2 pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 1 dan 2

No.	Kelas Interval	Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	1	7.14%	2	14.29%
2.	61-80	7	50%	11	78.57%
3.	41-60	6	42.86%	1	7.14%
4.	21-40	0	0%	0	0%
5.	0-20	0	0%	0	0%
	Jumlah	14	100%	14	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi skor kemampuan berpikir kritis pada siklus 1 dan 2 yang dikelompokkan ke dalam 5 kelas dengan panjang interval 20. Pada siklus 1 dengan jumlah peserta didik 14, terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor pada kelas interval 81-100 dengan persentase 7,14%, 7 peserta didik yang mendapat skor dengan kelas interval 61-80 dengan persentase 50%, 6 peserta didik yang mendapat skor pada kelas interval 41-60 dengan persentase 42,86%, dan tidak ada peserta didik yang mendapat skor dengan kelas interval 21-40 dan 0-20. Pada siklus 2 dengan jumlah peserta didik 14, terdapat 2 peserta didik yang mendapat skor pada kelas interval 81-100 dengan persentase 14,29%, 11 peserta didik yang mendapat skor pada kelas interval 61-80 dengan persentase 78,57%, 1 peserta didik yang mendapat skor pada kelas interval 41-60 dengan persentase 7,14%, dan tidak ada peserta didik yang mendapat skor dengan kelas interval 21-40 dan 0-20.

Tabel 3. Statistik deskriptif tingkat hasil belajar
Descriptive Statistics

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
Siklus 1	14	50	85	68.57
Siklus 2	14	60	95	78.21
Valid N (<i>listwise</i>)	14			

Berdasarkan tabel 3, jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 14 peserta didik. Pada siklus 1 skor rerata tingkat hasil belajar peserta didik yaitu 68,57, pada siklus 2 skor rerata tingkat hasil belajar peserta didik ialah 78,21. Skor tertinggi pada siklus 1 yaitu 85, sedangkan skor tertinggi pada siklus 2 ialah 95. Berdasarkan tingkat hasil belajar peserta didik, terdapat peningkatan pada siklus 2. Berikut data distribusi frekuensi skor kemampuan hasil belajar pada pembelajaran siklus 1 dan 2 pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Distribusi frekuensi kemampuan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2

No.	Kelas Interval	Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	1	7.14%	3	21.43%
2.	61-80	9	64.29%	10	71.43%
3.	41-60	4	28.57%	1	7.14%
4.	21-40	0	0%	0	0%
5.	0-20	0	0%	0	0%
	Jumlah	14	100%	14	100%

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi skor kemampuan hasil belajar pada siklus 1 dan 2 yang dikelompokkan ke dalam 5 kelas dengan panjang interval 20. Pada siklus 1 dengan jumlah peserta didik 14, terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan skor pada kelas interval 81-100 dengan persentase 7,14%, 9 peserta didik yang mendapat skor dengan kelas interval 61-80 dengan persentase 64,29%, 4 peserta didik yang mendapat skor pada kelas interval 41-60 dengan persentase 28,57%, dan tidak ada peserta didik yang mendapat skor dengan kelas interval 21-40 dan 0-20. Pada siklus 2 dengan jumlah peserta didik 14, terdapat 3 peserta didik yang mendapat skor pada kelas interval 81-100 dengan persentase 21,43%, 10 peserta didik yang mendapat skor dengan kelas interval 61-80 dengan persentase 71,43%, 1 peserta didik yang mendapat skor pada kelas interval 41-60 dengan persentase 7,14%, dan tidak ada peserta didik yang mendapat skor dengan kelas interval 21-40 dan 0-20.

Berpikir kritis adalah aktivitas terampil yang dilakukan dengan baik, karena pemikiran kritis yang baik akan memenuhi standar intelektual (Fisher, 2011). Pada penelitian ini, kenaikan kemampuan berpikir kritis sudah meningkat. Pada hasil penelitian nampak pada pelaksanaan siklus 1 masih terdapat 6 peserta didik atau 42,86% dengan kategori cukup, dan pada siklus ke 2 terdapat 1 peserta didik atau 7,14% dengan kategori cukup. Dengan begitu, terdapat selisih kategori cukup pada siklus 1 dan 2 yang signifikan sebesar 35,72%. Pada kategori tinggi siklus 1 terdapat 7 peserta didik atau 50%, dan pada siklus 2 terdapat 11 peserta didik atau 78,57%. Dengan begitu, terdapat selisih kategori tinggi pada siklus 1 dan 2 yang signifikan sebesar 28,57%. Pada kategori sangat tinggi siklus 1 terdapat 1 peserta didik atau 7,14%, dan pada siklus 2 terdapat 2 peserta didik atau 14,29%. Dengan begitu, terdapat selisih kategori sangat tinggi pada siklus 1 dan 2 yaitu 7,15%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas III SDN 2 Krapyak menggunakan model PBL berbantu multimedia di siklus 2.

Hasil belajar dapat digunakan sebagai sebuah patokan keberhasilan peserta didik. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.²⁰ Salah satu penilaian untuk melihat hasil belajar adalah dengan melakukan tes. Pada hasil penelitian nampak pada pelaksanaan siklus 1 masih terdapat 4 peserta didik atau 28,57% dengan kategori cukup, dan pada siklus ke 2 terdapat 1 peserta didik atau 7,14% dengan kategori cukup. Dengan begitu, terdapat selisih kategori cukup pada siklus 1 dan 2 yang signifikan sebesar 21,43%. Pada kategori tinggi siklus 1 terdapat 9 peserta didik atau 64,29%, dan pada siklus 2 terdapat 10 peserta didik atau 71,43%. Dengan begitu, terdapat selisih kategori tinggi pada siklus 1 dan 2 yaitu sebesar 7,14%. Pada kategori sangat tinggi siklus 1 terdapat 1 peserta didik atau 7,14%, dan pada siklus 2 terdapat 3 peserta didik atau 21,43%. Dengan begitu, terdapat selisih kategori sangat tinggi pada siklus 1 dan 2 yaitu 14,29%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan hasil belajar pada peserta didik kelas III SDN 2 Krapyak menggunakan model PBL berbantu multimedia di siklus 2.

Keunggulan yang termuat dalam penelitian ini adalah penggunaan model PBL berbantu multimedia yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dikarenakan adanya multimedia menarik. Pengukuran kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan rubrik berpikir kritis, Setelah penerapan model PBL, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III dengan menggunakan model PBL berbantu multimedia. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul pada pembelajaran dan menyelesaikannya dengan cara berdiskusi kelompok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning Dan Media Gambar Materi Membuat Cerita Kelas II SD Intis School Yogyakarta” yang dilakukan oleh Saputri et al., (2019). Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dibuktikan dengan perseantase kenaikan pada siklus II. (2) Pencapaian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ditunjukkan dengan nilai siswa yang mencapai KKM di atas 80%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diteliti

²⁰ Rike Andriani and Rasto Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kranyak menggunakan model PBL berbantu multimedia, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: 1) Kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dibuktikan dengan terdapat selisih kategori sangat tinggi pada siklus 1 dan 2 yaitu 7,15%. (2) Rerata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibuktikan dengan terdapat selisih kategori sangat tinggi pada siklus 1 dan 2 yaitu 14,29%.

Pelaksanaan penelitian di kelas III menjadi landasan dalam menyampaikan saran yaitu 1) Bagi peneliti, agar mencari referensi yang relevan lebih banyak lagi agar lebih baik lagi dalam penelitian. 2) Bagi guru, agar menggunakan model pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

ACKNOWLEDGMENT

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Kranyak yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian di sekolah yang beliau pimpin serta, wali kelas III dan seluruh siswa kelas III SDN 2 Kranyak yang telah bersedia untuk dijadikan objek pada penelitian ini.

REFERENSI

- , Rusman. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah." *Edutech* 13, no. 2 (2014): 211. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3102>.
- Aini, Nurul, Yenni Fitra Surya, and Putri Hana Pebriana. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iv Mi Al-Falah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 2 (2020): 179–82. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1246>.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Arsyad, A. "Media Pembelajaran," 2015.
- Fahim, Mansoor, and Maryam Pezeshki. "Manipulating Critical Thinking Skills in Test Taking." *International Journal of Education* 4, no. 1 (2012): 153–60. <https://doi.org/10.5296/ije.v4i1.1169>.
- Galih, Wicaksono, and Tree S. Pamungkas. "Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022): 1689–99.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. 5th ed. Jakarta: Jakarta, Bumi Aksara, 2006. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4107&keywords=.
- Hamidah, Silviana Nur, Singgih Bektiarso, and Subiki Subiki. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Materi Wujud Benda." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 449–55. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3106>.
- Hosnan, Muhammad. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia, 2014.

- Husen, Abu, Sri Endah Indriwati, and Umie Lestari. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Melalui Implementasi Problem Based Learning Dipadu Think Pair Share." *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 6 (2017): 853–60.
- Indawati, Ninik, Ari Kartiko, Suyitno Suyitno, Akhmad Sirojuddin, and Zaqiatul Fuad. "Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2022): 789–801. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>.
- Mandasari, Dewi Septiani. "Pengembangan Bahan Ajar Pkn Kelas V Yang Berorientasi Pada Pendekatan Ctl (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Lerpak 3 Bangkalan." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5, no. 2 (2019): 1003–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n2.p1003-1008>.
- Manurung, Purbatua. "Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19." *Al-Fikri: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.33>.
- Marjuni, A, and Hamzah Harun. "P □ 194" III, no. 2 (2019): 194–204.
- Saputri, D R, N Ngazizah, and T Anjarini. "Pengembangan Majalah Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 1–12. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/945>.
- Simanjuntak, Mery Fransiska, and Niko Sudibjo. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students' Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 2, no. 2 (2019): 108. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>.
- Stringer, E.T. *Action Research Third Edition. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. Vol. 1, 2007.
- Suryani, Karmila, Ade Fitri Rahmadani, and Andi Gautama. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Menggunakan Problem-Based Learning." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2019): 238. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1475>.
- Susilowati, Rini. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4 Sd." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 57–69. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13870>.
- Wafik Khoiri, Rochmad, Adi Nur Cahyono. "Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Dalam Pembelajaran matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif." *Journal of Mathematics Education* 2, no. 1 (2013): 115–21.